



JGC XI (1) (2022)

## JURNAL GLOBAL CITIZEN

JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>

<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>

Diterima: 14-03-2022, Disetujui: 18-05-2022, Dipublikasikan: 01-07-2022



### **MENUMBUHKAN KESADARAN DAN MENGHADAPI TANTANGAN DALAM BELA NEGARA BAGI KALANGAN MAHASISWA**

Oleh:

Rendy Prasatmadja

[rendyprasatmadja@students.unnes.ac.id](mailto:rendyprasatmadja@students.unnes.ac.id)

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Novia Wahyu Wardhani

[noviawahyu@mail.unnes.ac.id](mailto:noviawahyu@mail.unnes.ac.id)

Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

#### **ABSTRAK**

Bela negara adalah sikap yang dibentuk untuk menjaga keutuhan negara, artinya mahasiswa harus siap berbakti dan berkorban untuk melaksanakan bela negara. Bentuk bela negara tidak selalu berhubungan dengan militer, contoh kecil dari bela negara adalah seperti mematuhi peraturan yang ada pada kampus dan masyarakat, masuk dan mengikuti kuliah tepat pada waktunya dan tidak terlambat, berprestasi dan mengharumkan nama universitas, belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh, tidak membuat onar yang meresahkan masyarakat. Penerapan bela negara di kalangan mahasiswa harus diterapkan secara merata dan menyeluruh. Tetapi banyaknya mahasiswa yang kurang begitu peduli dengan bela negara menjadi hambatan tersendiri.

## **PENDAHULUAN**

Bela negara merupakan kewajiban seluruh masyarakat di Indonesia, terutama bagi mahasiswa sebagai generasi penerus pemimpin bangsa harus benar benar paham. Upaya bela negara bagi masyarakat dan mahasiswa tidak harus dalam bentuk perang, tapi upaya bela negara pada saat ini bisa dilaksanakan dengan berbagai macam cara antara lain dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air, bangsa dan negara. Karena itulah bela negara juga ada yang secara fisik dan non-fisik (Gredinand, 2017), secara fisik adalah dengan ikut kemiliteran untuk menjaga keutuhan negara dari serangan secara bersenjata dari musuh atau agresi, secara non fisik dapat diartikan sebagai upaya dalam mempertahankan keutuhan negara dengan cara meningkatkan jiwa patriotisme.

Bela negara juga tercantum pada UUD 1945 Pasal 27 Ayat 3 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara” artinya bela negara bukan hanya menjadi tugas TNI (Permana, 2018), tapi juga merupakan tugas masyarakat sesuai bidang keahlian dan pekerjaan masing masing dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dan juga tercantum dalam UUD 1945 Pasal 30 Ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”. Dan UU No. 3 Tahun 2002 “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela

negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara.

## **PEMBAHASAN**

Upaya bela negara wajib dilakukan oleh semua kalangan sesuai kemampuan dan profesi masing-masing masyarakat, misalnya seorang guru harus melakukan profesinya dengan baik, yaitu dengan mengajarkan dan mencerdaskan anak-anak didik sebagai penerus bangsa, maka sebagai mahasiswa upaya bela negara ada berbagai cara seperti mencegah dan melawan adanya korupsi yang ada di lingkungan kampus, menolak paham radikalisme yang berujung pemecahan NKRI, serta melawan segala bentuk ancaman atau tindakan yang dilakukan untuk memecah bangsa. Untuk itu diperlukan kesadaran tinggi oleh para mahasiswa.

Untuk menumbuhkan kesadaran terhadap bela negara, diperlukan motivasi agar agar menumbuhkan jiwa patriotisme yang tinggi untuk mempertahankan kedaulatan dalam hidup berbangsa dan bernegara (Rahayu, Farida dan Apriana, 2019), dan agar lebih mau berpartisipasi, ada banyak cara untuk memberi motivasi, antara lain dengan melihat sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan dari tangan penjajah, dengan melihat peristiwa masa lalu diharapkan bisa membakar semangat bela negara dalam mempertahankan kasatuan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan kemerdekaan. Wilayah Indonesia memiliki

banyak keberagaman dan kekayaan alam, dengan melihat potensi yang ada pada negara Indonesia juga bisa memotivasi para mahasiswa untuk lebih belajar memikirkan bagaimana Indonesia bisa lebih maju dan sejahtera kedepannya agar tidak bergantung pada negara asing dalam pengolahan kekayaan alam, dengan adanya perkembangan IPTEK di berbagai bidang membuka sebuah potensi baru agar bisa masuk dalam persaingan teknologi dengan negara lain, agar negara Indonesia tidak terlalu dikenal sebagai negara yang konsumtif tapi juga bisa mengembangkan sesuatu yang lebih baik lagi, banyaknya penduduk yang ada dari Sabang sampai Merauke bukan tidak mungkin hal tersebut bisa terjadi.

Selain ada motivasi untuk meningkatkan kesadaran bela negara, ada juga hambatan atau halangan yang menjadi tantangan dalam upaya bela negara, ada banyak sekali tantangan yang harus dihadapi, antara lain adalah kemiskina, kemiskinan menjadi hambatan dalam upaya bela negara, misal jika ingin berprofesi sebagai guru atau profesi lainnya yang perlu mengenyam pendidikan tinggi maka akan sulit jika tidak memiliki finansial yang mendukung, tantangan lainnya yaitu konflik SARA, tindakan mendiskriminasi suku, agama, dan ras dapat menimbulkan masalah serius yang bisa berakibat perpecahan bangsa Indonesia. Cyber crime, perkembangan teknologi juga membuat maraknya kejahatan melalui gawai,

hal ini bisa menimbulkan keresahan bagi masyarakat, dan mahasiswa yang berpendidikan tinggi dan tentu paham akan teknologi dituntut untuk bisa mengatasi masalah cyber crime dalam upaya bela negara dalam bentuk menjaga keamanan dan ketenteraman. Terorisme, memang bukan tugas mahasiswa untuk menghadapi dan melawan teroris secara langsung, tapi kita dapat mencegah peningkatan angka terorisme, karena target anggota teroris kebanyakan adalah orang-orang seusia mahasiswa yang telah termakan paham radikalisme, maka dari itu kita harus bisa berfikir lebih kritis agar paham radikalisme tidak masuk dan dapat mencegah angka terorisme. Tantangan selanjutnya dan juga salah satu yang sering terjadi adalah perdagangan narkoba, narkoba sudah tentu merusak kualitas hidup masyarakat, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengkampanyekan anti narkoba, selalu memberi perhatian kepada orang-orang terdekat karena berdasarkan kasus-kasus yang pernah terjadi, pengguna narkoba adalah orang-orang yang memiliki tekanan baik dalam pekerjaan, kondisi lingkungan dan lain-lain. Dan masih ada banyak lagi permasalahan seperti kriminalitas, kelaparan karena kesenjangan sosial, pornografi & pornoaksi, kelangkaan lapangan kerja, disintegrasi nasional, penyakit yang mewabah, kerusakan lingkungan, tindakan kesewenangan penguasa, semua itu dapat mengancam masa depan generasi muda, dan

masih banyak lagi yang menjadi tantangan dalam upaya bela negara.

## **KESIMPULAN**

Untuk meningkatkan kesadaran bela negara dapat dilakukan dengan mencintai tanah air, meningkatkan persatuan dan kesatuan, dan dimulai dari hal-hal kecil yang sederhana. Saling memotivasi diri sendiri untuk menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan sebagai salah satu upaya bela negara secara non-fisik. Mahasiswa, pihak berwajib, dan seluruh kalangan masyarakat harus ikut saling bahu membahu dalam menghadapi tantangan yang menghambat tugas kita dalam upaya bela negara, bela negara akan tercapai jika pemerintah dan seluruh elemen masyarakat bisa bekerja sama secara selaras.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gredinand, D. (2017) “Penerapan pendidikan bela negara di perguruan tinggi,” *Jurnal Prodi.Idu.Ac.Id*, hal. 1–27.
- Permana, D. S. (2018) “Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Pengembangan Semangat Bela Negara Mahasiswa,” *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 1(1), hal. 62–76. doi: 10.47080/propatria.v1i1.144.
- Rahayu, M., Farida, R. dan Apriana, A. (2019) “Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa,” *Epigram*, 16(2), hal. 175–180. doi: 10.32722/epi.v16i2.2232.